

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

## 1. Tinjauan Historis

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam yang resmi berdiri pada tanggal 12 Juli 1984. Pada mulanya merupakan tanah wakaf milik Almarhum bapak Syamsi putra dari Almarhum bapak Raib. Sebelum memiliki gedung sendiri Madrasah Tsanawiyah ini menumpang di MI Nurul Islam selama kurang lebih 3 tahun demi melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berkat partisipasi para tokoh agama, ulama, dan masyarakat setempat, maka di dirikanlah gedung sementara yang bahan bangunannya berasal dari rumah tua yang sudah tidak berpenghuni, berupa kayu, genteng, dan yang lainnya. Dan berjalannya waktu gedung Madrasah Tsanawiyah ini mendapatkan rehab dari pemerintah juga swadaya masyarakat. Sehingga berdirilah gedung lantai dua sampai sekarang.

Pada tahun 1984 Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun yayasan "Nurul Islam". Dengan tujuan untuk membentuk generasi mendatang yang memiliki tingkat ketakwaan dan keimanan yang tinggi serta berwawasan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Islam

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam sebagai salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan "Nurul Islam" memiliki visi dan misi sebagai berikut<sup>2</sup> :

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hadi Sutarno selaku Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, pada tanggal 26 Juli 2017.

<sup>2</sup> Data bersumber dari dokumentasi MTs Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 26 Juli 2017.

**Visi :**

Tercapainya Generasi yang mandiri, berpengetahuan luas, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

**Indikator Visi :****a. Mandiri :**

- 1) Mampu berfikir logis, sistematis dan rasional
- 2) Mempunyai ketrampilan dan keahlian untuk menyongsong kehidupan globalisasi

**b. Berpengetahuan luas**

- 1) Unggul dalam perolehan hasil UN dan UAM
- 2) memperoleh kejuaraan bidang Olahraga, seni dan budaya
- 3) memperoleh kejuaraan dalam Porseni
- 4) Meningkatkan nilai raport
- 5) Memperoleh kejuaraan lomba bidang keagamaan

**c. Berakhlakul karimah**

- 1) Siswa terbiasa bertegur sapa mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru saat memasuki dan meninggalkan lingkungan madrasah
- 2) Terciptanya suasana yang tenang, tertib dan disiplin di lingkungan madrasah

**Misi :**

- a. Menyelenggarakan Pendidikan MTs yang berbasis Pengetahuan Umum dan Teknologi dan pengkajian Kitab-Kitab, Sholat, serta ketrampilan yang berorientasi pada kebutuhan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- b. Menjalankan peran sebagai pos pemerintah, khususnya pemerintah daerah dalam berperan aktif ikut menyebarkan agama islam kepada masyarakat.
- c. Melakukan pengkajian dan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di bidang ilmu pengetahuan

agama dan umum dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.<sup>3</sup>

**Tujuan Madrasah :**

Meningkatkan kualitas siswa di bidang pengetahuan agama, umum dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk berjuang bersama "Stake holder" dalam penyebaran agama islam.

Mengembangkan pengetahuan lewat penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tujuan pendidikan setiap tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kjetampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan atau target MTs Nurul Islam adalah:

- a. Terwujudnya proses pembelajaran sesuai 8 standar pendidikan sebagaimana yang ditetapkan BSNP
- b. Membiasakan peserta didik untuk memberikan shodaqoh
- c. Membiasakan peserta didik melakukan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- d. Membiasakan peserta didik untuk belajar secara kontinyu
- e. Mewajibkan guru untuk mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan SKL
- f. Peserta didik termotivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- g. Menjuarai lomba-lomba bidang akademik (mapel) baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional
- h. Peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- i. Menjuarai lomba-lomba non akademik baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

### 3. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam adalah tempat dilaksanakannya model pembelajaran halaqah. Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam terletak di desa Sumbermulyo tepatnya di dukuh Sangklur RT. 04 RW. II kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati. MTs Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara adalah toko dan pemukiman penduduk desa Sumbermulyo.
- b. Sebelah Barat adalah perkebunan dan pemukiman penduduk desa Sumbermulyo.
- c. Sebelah Selatan adalah perkebunan desa Sumbermulyo.
- d. Sebelah Timur adalah jalan raya dan pemukiman penduduk desa Sumbermulyo.<sup>5</sup>

Letak geografis MTs Nurul Islam ini sangat dekat dengan pemukiman penduduk sehingga memudahkan anak didik untuk pulang pergi ke sekolah sendiri.

### 4. Struktur organisasi

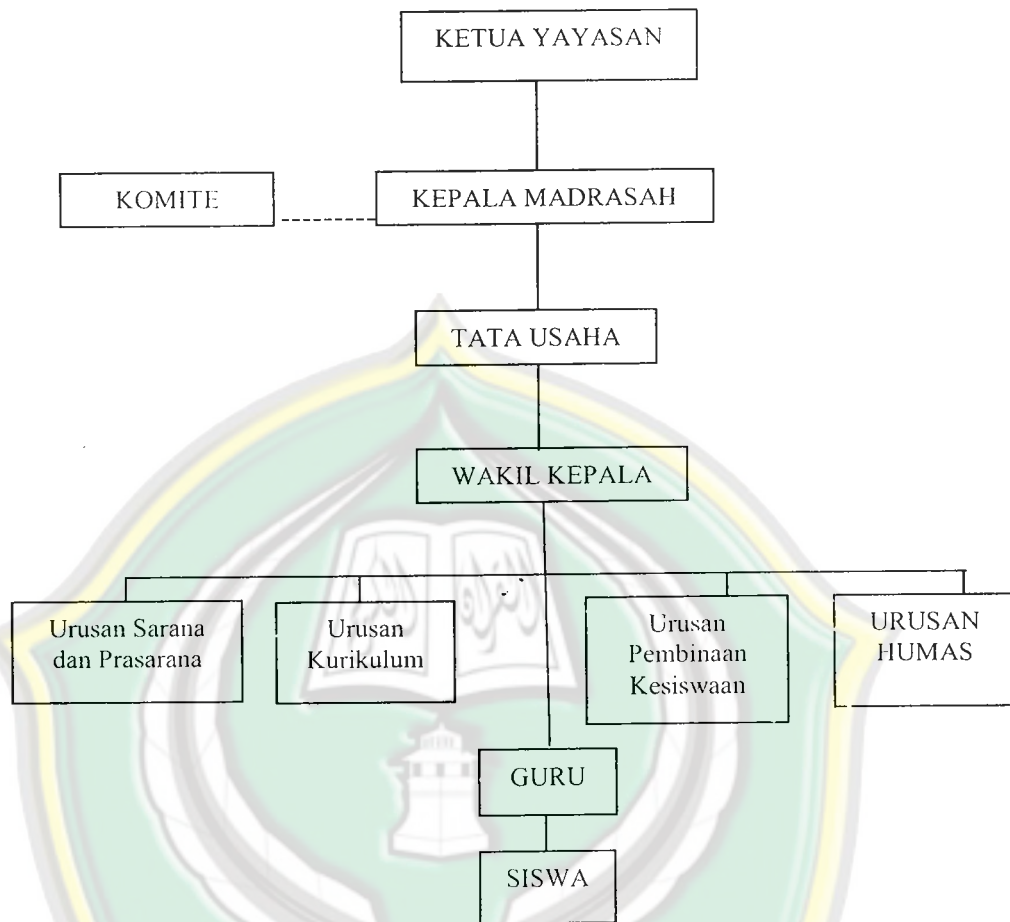
Organisasi sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di Madrasah Tsanawiyah, sehingga tidak bisa terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program yang lainnya. Kedudukan atau tugas seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya.

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pencapaian tujuan dan merupakan alat pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam. Untuk itu perlu kiranya dikemukakan struktur organisasi tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Hasil survey lapangan pada tanggal 26 Juli 2017

Gambar 4.1



**Keterangan :**

- Ketua Yayasan : Syam Soleh, S.Ag.
- Komite : Marli
- Kepala Sekolah : Hadi Sutarno, M.Pd.I
- Wakil Kepala Sekolah : Slamet, S.Pd. M.Pd.I
- Urusan Kurikulum : Suwaji, S.Pd.I
- Urusan Kesiswaan : Matyoso, S.Pd.I
- Urusan Humas : Suyadi, S.Pd.I
- Urusan Sarana Prasarana : Sholeh, S.Pd.I
- Kepala Tata Usaha : Siti Saudah, S.Pd.I

*Dikutip dari dokumen sekolah*

### 5. Keadaan guru , Siswa, dan Karyawan.

Keadaan guru di MTs Nurul Islam Tlogowungu Pati. Berbeda tingkat pendidikannya. Dengan segala keterbatasan dan kelebihan, para guru yang mengajar di MTs Nurul Islam Tlogowungu Pati, yang diambil telah melalui pertimbangan yang matang yang diusahakan dapat bekerja dengan baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pengajar di MTs Nurul Islam Tlogowungu Pati tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 17 orang. Jumlah tersebut sudah mengalami pergantian dan penambahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.<sup>6</sup>

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditentukan oleh beberapa faktor penentu. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengajaran adalah tenaga edukatif atau guru. Di samping tenaga edukatif, tenaga non edukatif (karyawan) MTs Nurul Islam Tlogowungu Pati juga ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Keadaan guru dan karyawan MTs Nurul Islam Tlogowungu Pati dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 4.1**  
**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs NURUL ISLAM**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	NAMA	TUGAS/MENGAJAR
1.	Syam Soleh, S.Ag.	Nahwu
2.	Slamet, S.Pd. M.Pd.I	IPA Terpadu
3.	Agus Muhyidin, S.Pd.I	TIK
4.	Drs. Asmaun	SKI
5.	Agung Puspita A, S.Pd.	IPS Terpadu
6.	Hadi Sutarno, S.Pd.I	B. Arab
7.	H. Ah. Sutoyo Al Hafidz	Qur'an Hadist
8.	M. Fauzin	Taqrib
9.	Suwaji, S.Pd.I	Aqidah Akhlak dan Ta'lim
10.	Siti Saudah, S.Pd.I	SBK
11.	Sholeh. S.Pd.I	B. Daerah

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suwaji selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Islam Sumbermutyo Tlogowungu Pati, tanggal 29 Juli 2017 pukul 10.30 WIB

12.	Suwarlan. S.Pd.I	Matematika
13.	Suyadi. S.Pd.I	B. Indonesia
14.	Ahmad. S.Pd.I	Qur'an Hadist dan Tafsir
15.	Matyoso. S.Pd.I	Penjaskes
16.	M. Ulin Nuha, SS	B. Inggris
17.	Umi Salamah. S.Pd.I	PKn
18.	Mustofa	TU
19.	I'anatussa'diyah	TU

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2017 diperoleh keterangan bahwa jumlah siswa MTs Nurul Islam Tlogowungu Pati keseluruhannya pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 126 siswa. Terbagi dalam 6 ruang kelas, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas I : 2 Kelas (Jumlah siswanya 45 siswa)

Kelas II : 2 Kelas (Jumlah siswanya 30 siswa)

Kelas III : 2 Kelas (Jumlah siswanya 51 siswa)

Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 4.2**  
**KEADAAN SISWA MTs NURUL ISLAM**  
**TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Kelas	PA	PI	Jumlah
1.	I <sup>A</sup>	9	13	22
2.	I <sup>B</sup>	8	15	23
3.	II <sup>A</sup>	10	5	15
4.	II <sup>B</sup>	9	6	15
5.	III <sup>A</sup>	11	14	25
6.	III <sup>B</sup>	7	19	26
	Jumlah	54	72	126

Wali Kelas:

I<sup>A</sup> = Agung Puspita A. S.Pd.

I<sup>B</sup> = Siti Saudah. S.Pd.I

II<sup>A</sup> = Suwaji. S.Pd.I

II<sup>B</sup> = Matyoso. S.Pd.I

III<sup>A</sup> = Suwarlan. S.Pd.I

III<sup>B</sup> = Suyadi, S.Pd.I

*Dikutip dari dokumen sekolah .*

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam proses belajar mengajar.

Sarana pembelajaran identik dengan media pembelajaran. Keterlibatannya dengan proses belajar mengajar sangat penting dan harus secara langsung dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam juga memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana**

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang Keterampilan	1	Baik
Ruang Kesenian	1	Baik
Ruang Toilet Guru	1	Baik
Ruang Toilet Siswa	1	Baik

<sup>7</sup> Data bersumber dari dokumen MTs Nurul Islam Sumbermulyo Hogowungu Pati, dikutip pada tanggal 22 Juli 2017.



Sarana dan prasarana yang telah ada di MTs Nurul Islam masih belum cukup. Hal ini sehubungan dengan banyaknya fasilitas pendidikan yang harus dipenuhi dan tidak semuanya terpenuhi secara bersama. Akan tetapi melalui skala prioritas kepentingan dan kelayakannya. Namun, demikian jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, maka hal ini sudah cukup ada perlengkapan yang meningkat. Keadaan ini masih terus diusahakan kelengkapannya oleh Kepala Madrasah dengan memanfaatkan subsidi dari donatur dan pemerintah.<sup>8</sup>

Peneliti hanya bisa menyajikan data umum Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati tahun 2017/2018 dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

## **B. Hasil Data Penelitian**

### **1. Penerapan Model Halaqah Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Islam**

Kegiatan halaqah ini merupakan bagian alternatif dalam proses pembelajaran, dimana kegiatan ini meniru Rasulullah dalam memberikan bimbingan kepada para sahabat zaman dahulu untuk mengajarkan islam dengan duduk melingkar ini diharapkan menjadi jembatan yang dapat mengatasi permasalahan anak binanya. *Murobbi/guru* akan lebih bisa memperhatikan semua binaan saat halaqah dan materi diharapkan dapat terserap dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bpk. Hadi Sutarno:

“Dengan cara ini juga dapat mendorong mereka untuk berinteraksi bersama antar sesamanya selama forum halaqah. Konsep *friendship* ini menjadi lebih efektif dan lebih komunikatif dengan peserta didik. Karena manisnya persahabatan akan di dapatkan oleh mereka yang halaqah berjalan dengan dinamis. Mendinamiskan halaqah berarti

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Sutarno, Seika Kepala Sekolah Tanggal 26 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

menyegarkan suasana dan menciptakan rasa kasih sayang serta menumbuhkan persahabatan antar sesama peserta halaqah”.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII yang telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model Halaqah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Islam. Siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, lebih praktis, dan prestasi siswa semakin meningkat. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang bernama Wahyu Hidayat kelas VIII.

“Dengan diterapkannya model halaqah pada mata pelajaran al-Qur'an hadits dapat lebih berfikir luas, meningkatkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan semangat belajar. Dengan diterapkannya model halaqah ini guru juga tidak menggunakan model ceramah saja. Selain itu suasana pembelajaran dikelas juga tidak cenderung monoton dan membosankan”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat penerapan model halaqah pada mata pelajaran Qur'an Hadits dikelas VIII A dilakukan dengan cara:

- a. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan berdoa.
- b. Guru membentuk kelompok dan membedakan antara kelompok laki-laki dan perempuan.
- c. Membentuk model halaqah (lingkaran) sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- d. Guru menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan
- e. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.
- f. Guru menjelaskan materi yang diajarkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan diskusi dan tanya jawab.
- g. Setelah penjelasan materi selesai peserta didik dipersilahkan untuk tanya jawab tentang materi yang belum difahami.
- h. Kemudian guru memberikan permasalahan seputar materi tersebut untuk didiskusikan antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bpk. Ahmad, selaku *murobbi* guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, tanggal 29 Juli 2017 pukul 09.30 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Wahyu Hidayat, selaku siswa kelas VIII A, tanggal 29 Juli 2017 pukul 08.30 WIB

- i. Setelah diskusi selesai, perwakilan antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan harus memaparkan hasil diskusinya didepan kelas.
- j. Guru harus mencermati hasil diskusi peserta didik dan memberikan penilaian kepada peserta didik tersebut.
- k. Setelah diskusi selesai guru wajib menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan solusi atau penjelasan sedikit mengenai permasalahan yang sudah didiskusikan oleh peserta didik tersebut.<sup>11</sup>

Perlu diketahui bahwa kejenuhan didalam model halaqah ini muncul secara tiba-tiba. Ada proses yang panjang, sehingga suasana jenuh betul-betul terjadi dalam penerapan model halaqah. Dalam penerapan model halaqah ini terdapat kelemahan yang dialami oleh peserta didik, diantaranya:

1) Suasana yang monoton.

Suasana yang monoton merupakan tahap awal dari kejenuhan yang terjadi dalam penerapan model halaqah. Monoton ditandai dengan suasana yang itu-itu saja. Tidak banyak berubah, baik dalam waktu, tempat, suasana, penyampaian materi, dan lain-lain.

2) Ketidaknyamanan.

Munculnya perasaan tidak nyaman untuk berada pada penerapan model halaqah. Kehadirannya pada pembelajaran model halaqah semata-mata hanya untuk memenuhi kewajiban (terpaksa). Tidak ada lagi perasaan nyaman dengan pembelajaran model halaqah. Nikmatnya ukhuwah menjadi semakin jauh untuk terealisasi.

3) Apatis/masa bodoh.

Munculnya sifat apatis terhadap apa yang terjadi. Ia tak lagi peduli dengan tugas atau model pembelajaran halaqah. Jikapun ia melaksanakannya, maka tugas atau program itu dilaksanakannya dengan perasaan terpaksa atau *ogah-ogahan*. Bahkan ia akan berusaha

---

<sup>11</sup> Hasil observasi dengan guru mapel al-Qur'an Hadits di MTS Nurul Islam, tanggal 29 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

sebisa mungkin untuk menghindar dari tugas dan mulai banyak absen dalam pembelajaran. Jika pun hadir, biasanya terlambat dan lebih banyak bersikap pasif serta tidak mau terlibat lebih jauh. Ia hanya peduli dengan apa-apa yang terkait erat dengan kepentingan pribadinya. Tidak ada lagi idealita untuk memikirkan orang lain bahkan memperjuangkan islam. Jika sifat apatis ini dibiarkan, maka ada dua hal yang akan terjadi. *Pertama*, banyak dari peserta didik yang akan keluar atau pindah dari pembelajaran halaqah tersebut. *Kedua*, kebanyakan peserta didik akan tetap bertahan dalam pembelajaran halaqah tetapi perkembangan mereka sangat lambat. Bahkan boleh dikatakan mereka berjalan ditempat, sebab tidak ada kemajuan yang berarti dalam diri mereka.

Halaqah di MTs Nurul Islam dapat dijelaskan sebagai berikut diantaranya:

- a) Bentuk-bentuk kegiatan halaqah di MTs Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati.

Hal ini diungkap oleh bpk. Ahmad selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits mengenai bentuk-bentuk kegiatan halaqah yaitu:

*Pertama*. Pendampingan materi. Dalam mengadakan pendampingan materi ini, biasanya *murobbi*/guru memberikan materi terlebih dahulu. *Kedua*, Membaca al-Qur'an. Setiap pembelajaran halaqah, *murobbi*/guru dan peserta didik mengawalinya dengan membaca al-Qur'an secara bergiliran dan saling menyimak. Jika ada bacaan yang salah, maka semua itu berkewajiban untuk membenarkannya. Hal ini dilakukan oleh *murobbi*/guru dimasing-masing kelompok. Bimbingan ini agar peserta didik mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan tatanan ilmu tajwid. Serta mampu mengkaji dan memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an. *Ketiga*. Konseling. Konseling merupakan pelayanan yang diberikan *murobbi*/guru berupa nasehat dan anjuran atau sarana dalam membentuk pembicaraan yang komunikatif

untuk memecahkan permasalahan yang ada pada diri peserta didik disekolah.<sup>12</sup>

b) Waktu pelaksanaan

Kegiatan halaqah pada mata pelajaran Qur'an hadits kelas VIII A berjumlah 15 peserta didik, yang terdiri dari 10 siswa dan 5 siswi dan bertepatan pada hari Sabtu pukul 07.00-08.20 Kegiatan ini diselenggarakan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati.

c) Evaluasi Halaqah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan *murobbi/guru* sebagai pemegang pemeran utama. Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas *murobbi* dalam mengajar. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami peserta didik yang belajar dan *murobbi* yang membelajarkan. Dalam hal ini *murobbi* memiliki peran penting dalam menentukan kuantitas dan membuat perencanaan dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. *Murobbi* berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Segala macam belajar melibatkan ingatan. Jika tidak dapat mengingat apapun mengenai pengalaman yang dialami, maka tidak akan belajar apa-apa. Kehidupan hanya merupakan pengalaman sementara yang sedikit berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Seseorang bahkan tidak dapat melakukan walaupun percakapan yang

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bpk. Ahmad, selaku *murobbi* guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, tanggal 29 Juli 2017 pukul 09.30 WIB

paling sederhana sekalipun. Untuk berkomunikasi seseorang harus mengingat pikiran yang harus diungkapkan dan pikiran yang baru disampaikan. Tanpa ingatan, seseorang tidak dapat merefleksikan diri sendiri, karena pemahaman diri tergantung kepada suatu kesadaran yang berkesinambungan yang hanya bisa terlaksana dengan adanya ingatan. Salah satu yang menjadi latar belakang diperlukannya suatu ukuran bagi kebenaran peserta didik secara kognitif memang sejauh mana peserta didik dapat mengingat materi dalam halaqah. Sebelum mereka melaksanakan suatu kegiatan sebagai perwujudan hasil halaqah dalam tujuan tersebut diperlukan suatu kegiatan yang lebih luas dibandingkan hanya sekedar penilaian atau lebih dikenal dengan istilah evaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses penilaian pertumbuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama satu periode tertentu. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan periode tertentu ialah bisa dilakukan setelah akhir pembelajaran suatu kompetensi dasar, standar kompetensi, atau dapat pula pada waktu tengah semester dan akhir semester.<sup>13</sup> Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai suatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi data yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi. Dalam pengajaran, data yang dimaksud berupa perilaku dan penampilan peserta didik selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan atau tugas dan lain sebagainya. Hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak secara individu. Wujud nyata dari hasil belajar bisa berupa peserta didik bertanya, mencari dan membaca buku, bisa memberikan penjelasan, mampu memberikan contoh tentang materi halaqah yang telah didapat. Adapun kriteria

---

<sup>13</sup> Antonius, *Buku Panduan Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 93

proses evaluasi dalam mencapai keberhasilan halaqah yang dilakukan di MTs Nurul Islam adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi langsung. Dalam kondisi yang wajar biasanya pengukuran dalam evaluasi pendidikan atau khususnya dalam proses pembelajaran, dilakukan terhadap subjek atau peserta didik secara langsung, tidak melalui orang lain.<sup>14</sup> Evaluasi ini meliputi:

a. Proses Halaqah

Yang dimaksud proses halaqah disini adalah ketika berlangsungnya halaqah baik sebelum maupun sesudahnya. Adapun dalam proses halaqah ini meliputi beberapa hal:

1) Kehadiran atau absen

Penilaian absen ini dilakukan untuk menilai tingkat kerajinan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini meliputi frekuensi kehadiran dan ketetapan waktu hadir.

2) Kemampuan baca tulis dan memahami al-Qur'an

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan baca al-qur'an peserta didik di MTs Nurul Islam agar sesuai dengan tata cara baca al-qur'an dan juga mengajari peserta didik memahami ayat-ayat al-qur'an dengan mengartikan satu demi satu kata dalam suatu ayat.

3) Kegiatan selama disekolah:

(a) Sopan santun kepada guru maupun pegawai, teman sebaya dan lingkungan sekitar madrasah.

Hal ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak islami dalam bergaul dengan sesama manusia.

(b) Cara berpakaian

Penilaian ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berpenampilan rapi dan menutupi aurot.

---

<sup>14</sup> Shodiq Abdulfah, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012, hlm. 42

(c) Ibadah

Penilaian ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan ibadah-ibadah harian yang mencakup pengetahuan tentang ibadah harian (wajib atau sunah), pelaksanaan, dan ketetapan waktu dalam ibadah.

(d) Pengetahuan tentang materi yang diajarkan

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang sudah diajarkan terlebih dahulu.

(e) Partisipasi pembelajaran

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam forum halaqah. Peserta didik diharapkan mengajukan pertanyaan dan pendapat serta motivasi untuk belajar sendiri tentang materi yang diajarkan atau dapat menjadikan mereka rindu dengan halaqah.

2. Evaluasi tidak langsung. Dalam kondisi tertentu, bisa saja pengukuran dilaksanakan secara tidak langsung, informasi atau data yang dikumpulkan melalui orang lain<sup>15</sup> atau cara lain untuk melihat kualitas peserta didik.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Departemen Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama.

Pendidikan Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan Agama. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam

---

<sup>15</sup> Shodiq Abdullah. *Ibid.* hlm. 43



pembentukan watak dan kepribadian anak. Tetapi secara substansial mata pelajaran Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagai mana terkandung dalam Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan dilapangan diperoleh beberapa data tentang halaqah yaitu melalui beberapa tahap, diantaranya:

a. Pemahaman

Seorang murobbi/guru harus memberi pemahaman tentang materi yang disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi paham sehingga apa yang didapat dari materi tersebut direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan

Seorang murobbi/guru memberi tugas kepada peserta didiknya agar ia terlatih dan terbiasa hidup disiplin dan mandiri. Misalnya peserta didik mendapat tugas untuk membaca al-qur'an atau hadis nabi, sehingga secara tidak langsung peserta didik dilatih untuk disiplin dan dianjurkan untuk meneladani sifat-sifat yang baik yang harus dilakukan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengawasan

Seorang murobbi/guru melakukan pengawasan atau pengontrolan baik secara langsung disekolahan maupun dalam keseharian di rumah karena secara tidak langsung peserta didik dipantau atau diawasi melalui buku catatan harian yang merupakan sebuah acuan kegiatan harian yang harus dikerjakan oleh semua peserta didik baik pelaksanaannya dilakukan dengan terpaksa maupun tidak. Hal itu sebagai latihan dan pembiasaan

---

<sup>16</sup>Adri Efferi, *Materi dan Implementasi Qur'an Hadis MTs MT*, Buku Daras, Kudus, 2009, hal. 1-2

agar peserta didik senantiasa terbiasa menjalankan kegiatan rutin tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Halaqah pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Islam**

Setiap manusia memiliki kemampuan yang terbatas atau tidak mungkin sempurna dalam mencapai sesuatu, pasti mengalami hambatan atau tantangan dalam proses pencapaiannya. Sebagaimana hasil observasi di kelasVII ketika melaksanakan model halaqah pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs Nurul Islam.

a. Faktor pendukung penerapan halaqah antara lain:

1. Adanya dukungan dari kepala sekolah, dan guru mapel.

Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam suatu sekolah/madrasah. Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar madrasah cukup mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan model halaqah ini. Penerapan model halaqah ini sudah cukup efektif karena sudah ada dukungan dari beberapa pihak sekolah, kepala madrasah, guru mapel dan peserta didik.

2. Peserta didik yang antusias.

Peserta didik menjadi penentu dalam proses penerapan model halaqah ini. Tidak akan ada pembelajaran jika tidak ada peserta didiknya. Dalam penerapan model halaqah ini, peserta didik sangat antusias dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam penerapan model halaqah tersebut. selain itu guru juga semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Waktu dan tempat pelaksanaan yang kondusif.

Meskipun tempatnya didalam kelas tidak menjadi masalah bagi peserta didik karena dimana saja tempatnya kalau niatnya belajar pasti akan membuahkan hasil. Adapun kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00-08.20 WIB

4. Koordinasi yang bagus dengan koordinator yang mengingatkan *murabbi/guru*, materi, silabi, buku panduan, orang tua dan peserta didik<sup>17</sup>.

b. Faktor penghambat penerapan halaqah antara lain:

1. Ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an

Salah satu kendala yang menjadikan proses pembelajaran Qur'an hadits kurang bisa berjalan secara maksimal adalah berasal dari siswa. Apabila siswa kurang bisa membaca al-Qur'an maka materi yang disampaikanpun tidak akan bisa difahami dan tujuan awal pun tidak tercapai secara maksimal.

2. Proses yang monoton sehingga cenderung membosankan.

Suasana yang monoton merupakan salah satu sebab dari munculnya kejenuhan dalam penerapan model halaqah. Ini merupakan hal yang wajar, sebab manusia pada dasarnya menginginkan suasana yang berubah-ubah. Tidak terperangkap dalam satu cara atau gaya. Ketika model halaqah berjalan dengan cara atau suasana yang monoton, maka besar kemungkinan peserta akan merasa jemu.

3. Kurangnya upaya saling memotivasi atau mengingatkan.

Orientasi yang rendah terhadap kesuksesan penerapan model halaqah mungkin bisa disebabkan kurangnya saling memotivasi atau mengingatkan dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Kesibukan dengan aktivitasnya yang lain membuat para *murobbi/guru* lalai memperhatikan perkembangan penerapan model halaqah ini dan juga tidak sempat lagi dievaluasi sampai sejauh mana perkembangan kualitasnya.

4. Kurangnya pemahaman.

Kejenuhan juga bisa muncul dari kurangnya pemahaman tentang pentingnya suatu pekerjaan. Orang yang cepat bosan

<sup>17</sup> Hasil observasi dengan guru mapel Qur'an Hadits, tanggal 29 Juli 2017 pukul 09.00 WIB

melakukan suatu pekerjaan biasanya karena kurang paham manfaat dari pekerjaan tersebut. Misalnya, peserta yang menyadari akan pentingnya model halaqah tentu akan lebih sulit tertimpa penyakit jemu daripada peserta yang mengikuti model halaqah karena ikut-ikutan tanpa mengetahui urgensi dari penerapan model halaqah itu sendiri.<sup>18</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Penerapan Model Halaqah Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Islam

Halaqah adalah pertemuan atau perjumpaan guna membahas pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan islam yang bertujuan membina, membimbing, mengingatkan, memberi wawasan dan memotivasi yang lainnya agar tetap istiqomah pada jalan yang di ridhai oleh Allah SWT. karena tujuan halaqah adalah membina, maka wajiblah didalam halaqah ini ada guru, atau disebut sebagai murobbi, yang memberikan pendidikan kepada peserta didik sehingga diharapkan nantinya mereka menjadi insan yang beriman, bertakwa dan berkompentensi dilingkungan sosialnya.

Kegiatan yang meniru Rasulullah dalam memberikan bimbingan kepada para sahabat zaman dahulu untuk mengajarkan islam dengan duduk melingkar dan lutut saling bersentuhan ini diharapkan menjadi jembatan yang dapat mengatasi permasalahan peserta didik. *Murobbi* guru akan lebih bisa memperhatikan semua peserta didik saat halaqah dan materi diharapkan dapat terserap dengan baik. Dengan cara ini juga dapat mendorong mereka untuk berinteraksi bersama antar sesamanya dalam forum halaqah. Konsep friendship ini menjadi lebih efektif dan lebih komunikatif dengan peserta didik. Adapun bentuk-bentuk kegiatannya dilaksanakan dalam halaqah sebagai berikut diantaranya:

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

- a) Pendampingan materi
- b) Membaca al-qur'an
- c) Konseling

Proses penerapan halaqah yang dilaksanakan peserta didik MTs Nurul Islam setiap pekannya adalah :

- a. Kegiatan awal : Pendahuluan
- b. Kegiatan inti : Meliputi 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan).
- c. Kegiatan penutup : Doa

Dengan pembagian kelompok tersebut bisa mempermudah untuk saling berbagi bahan atau materi dari murobbi/guru atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang tentang pemahaman materi yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian selain menjadikan guru lebih dekat dengan peserta didiknya juga dapat membuahkan hubungan yang lebih baik diantara teman sekelompok dan dapat menumbuhkan jaringan ukhuwah islamiyah yang baik, serta mengembangkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

Pembagian waktu ini ditunjukkan untuk pencapaian tujuan halaqah yang efektif. Bentuk halaqah yang berupa pendampingan materi, membaca al-Qur'an dan konseling yang ditunjukkan untuk pembinaan tentang pemahaman al-Qur'an yang lurus serta pembentukan karakter. Hal ini dapat dipenuhi saat sharing kemudian baru pembinaan oleh murobbi/guru untuk mengarahkan bagaimana memahami al-Qur'an dan Hadits yang benar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktifitas guru dalam mengajar. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana

proses pembelajaran yang dialami peserta didik yang belajar dan guru yang membelajarkan. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan membuat perencanaan dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Segala macam belajar melibatkan ingatan. Jika tidak dapat mengingat apapun mengenai pengalaman yang dialami, maka tidak akan belajar apa-apa. Kehidupan hanya merupakan pengalaman, sementara sedikit yang berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Seseorang bahkan tidak dapat melakukan percakapan walau yang paling sesederhana sekalipun. Untuk berkomunikasi seseorang harus mengingat pikiran yang akan diungkapkan dan pikiran yang baru disampaikan tanpa ingatan, seseorang tidak dapat merefleksikan diri sendiri, karena pemahaman diri tergantung kepada suatu kesadaran yang berkesinambungan yang hanya bisa terlaksana dengan adanya ingatan. Salah satu yang menjadi latar belakang diperlukannya suatu ukuran bagi kebenaran peserta didik dapat mengingat materi dalam halaqah sebelum mereka melaksanakan suatu kegiatan sebagai perwujudan hasil halaqah (afektif dan psikomotor) dalam tujuan tersebut diperlukan suatu kegiatan yang lebih luas dibandingkan hanya sekedar penilaian atau lebih dikenal dengan istilah evaluasi.

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting dalam setiap situasi pembelajaran. Jika belajar diartikan sebagai segala bentuk perubahan dan pengetahuan, ketrampilan atau sistem nilai, perubahan tersebut hanya dapat dinilai melalui evaluasi. Adapun kriteria

evaluasi dalam mencapai keberhasilan halaqah yang dilakukan MTs Nurul Islam adalah sebagai berikut:

- (1) Evaluasi Langsung.
  - a) Absensi atau kehadiran
  - b) Kemampuan baca tulis dan memahami al-Qur'an
  - c) Kegiatan selama disekolah: Sopan santun kepada guru maupun pegawai, teman sebaya dan lingkungan sekitar madrasah, cara berpakaian, beribadah, pengetahuan tentang materi, dan partisipasi pembelajaran.
- (2) Evaluasi tidak langsung
  - a) Kegiatan evaluasi sehari-hari
  - b) Sholat lima waktu dengan tepat waktu, dan berjamaah atau tidak
  - c) Solat sunnah (dhuha, Qiyamullail)
  - d) Puasa sunnah

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam forum halaqah serta memperlihatkan baik atau tidaknya suatu proses kegiatan tersebut. Adapun pembuktian ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang baik.

Sesuai dengan hasil observasi di MTs Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, peneliti mendapatkan sambutan yang ramah tercermin dari sikap para guru dan peserta didik, dimana peserta didik menunjukkan sikap yang sopan terhadap guru maupun peserta didik yang lainnya, tingkat kedisiplinan yang tinggi dan hasil belajar yang baik. Contoh lain adalah cara berpakaian selama disekolah yang sesuai dengan al-Qur'an:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ (النور: ٣١)

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa)

*nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya,....” (An-Nur:31)*

Kandungan ayat diatas memberikan pengertian bahwa para wanita dizaman pertama menampakkan dihadapan yang bukan mahram dalam keadaan terbuka tempat-tempat hiasan dan bagian yang dapat menimbulkan nafsu. Maka al-Qur'an melarang yang demikian, serta menyuruh mereka menutup tempat-tempat hiasan dengan ujung kerudung.

Kelebihan dari penerapan model pembelajaran halaqah ini yaitu dapat membina persaudaraan dan persatuan. Meskipun peserta didik di MTs Nurul Islam tidak tinggal di asrama tetapi mereka dapat belajar secara efektif dan efisien karena sudah dibagi berkelompok dan pesertanya kurang lebih dari 10-15 siswa atau siswi. Maka dari itu dengan adanya halaqah ini peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik dan tambah semangat belajar. Selain itu ada juga kelemahan dari penerapan model halaqah diantaranya yaitu suasana yang monoton sehingga cenderung membosankan, ketiadaan teladan maksudnya adalah bahwa guru menjadi teladan bagi peserta didik, dan peserta menjadi teladan bagi peserta lainnya. Jika dalam halaqah tidak ada yang mampu dijadikan sebagai teladan, maka hal itu mampu membuat hilangnya kepercayaan dan nilai lebih dari suatu kelompok. Hal ini tentu berdampak pada suasana yang tidak nyaman.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Halaqah pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Islam**

Sesungguhnya belajar bagi manusia adalah masalah yang penting yang aktual sepanjang zaman, karena dengan belajar manusia menjadi maju dan berilmu pengetahuan, manusia menghadap berbagai masalah dan tantangan dalam hidup. Dalam islam juga mewajibkan setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu meskipun sampai kenegeri cina. Karena dalam hadis disebutkan bahwa *carilah ilmu sampai*,



*kenegeri cina*. Pernyataan hadis tersebut menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan sehingga semua orang wajib untuk menuntutnya.

Halaqah disini berarti kegiatan pendidikan yang merupakan pembinaan berupa pemberian nasehat atau materi keislaman dengan beberapa metode atau game. Halaqah memberikan pembinaan serta bimbingan kepada peserta didik dengan nasehat atau materi yang berdasarkan dari sunah sehingga dapat terwujud peserta didik berperilaku islami.

Dalam mencapai tujuan halaqah dibutuhkan peranan seorang murabbi/guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat dipahami serta diaplikasikan dalam kesehariannya. Untuk pencapaian tujuan halaqah ini diperlukan beberapa hal, sehingga kegiatan halaqah ini dapat terlaksana dengan baik. Langkah langkah tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi halaqah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran halaqah adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung :
  - a. Adanya dukungan dari kepala sekolah, dan guru mapel.
  - b. Antusias peserta didik.
  - c. Waktu dan tempat pelaksanaan.
  - d. Koordinasi yang bagus.
2. Faktor penghambat
  - a. Ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur`an.
  - b. Proses yang monoton sehingga cenderung membosankan.
  - c. Kurangnya upaya saling memotivasi atau mengingatkan.
  - d. Kurangnya pemahaman.